

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP ANTUSIASME BELAJAR SISWA DI SMP KATOLIK SANTA THERESIA MANADO

Jearne Felix Imbang ^{a*)}, Patricia Angellie Mawikere ^{a)}, Nazarius Rosario Setitit ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: felix.imbang@stpdobos.ac.id

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12469>

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan pengajar guru, serta antusiasme belajar siswa di SMP Katolik Santa Theresia Manado, dan untuk menentukan seberapa besar pengaruh kemampuan pengajar guru terhadap antusiasme belajar siswa di sekolah tersebut. Studi ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan rumus Slovin digunakan untuk pengambilan sampel. Sampelnya terdiri dari 174 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, dan instrumennya adalah angket (kuesioner) dengan variabel X dan Y. Setelah data dikumpulkan, hipotesis 1 dan 2 diuji melalui analisis deskriptif, dan hipotesis 3 diuji melalui analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan antusiasme siswa untuk belajar sangat baik, dengan persentase masing-masing 82% dan 76%. Untuk analisis koefisien determinasi, nilai 0,378 diperoleh, yang menunjukkan bahwa faktor lain mempengaruhi keterampilan mengajar guru sebesar 14,2% dan 85,8%.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Antusiasme Belajar Siswa

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP ANTUSIASME BELAJAR SISWA DI SMP KATOLIK SANTA THERESIA MANADO

Abstract. Examining the instructors' instructional abilities and the students' eagerness to learn at Manado Santa Theresia Catholic Junior High School were the goals of this study. Additionally, To determine the degree to which the instructor's teaching abilities influence the students' passion for learning at Santa Theresia Catholic Junior High School Manado. In this instance, sampling strategies based on the Slovin formula were used in conjunction with quantitative research approaches. A research tool in the form of a questionnaire with variables X and Y was used to identify 174 students from grades VII, VIII, and IX. Descriptive analysis was used for hypothesis 1 and 2 tests, while hypothesis 3 was tested using simple linear regression analysis. The study findings indicate that the students' learning enthusiasm and the teachers' teaching skills were both within the good category, at 82% and 76% respectively. Based on determination coefficient analysis, a score of 0.378 indicated that teaching skills significantly impacted students' learning enthusiasm by 14.2%. The remaining 85.8% was influenced by other factors

Keywords: Teacher's Teaching Skills, Student Learning Enthusiasm

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar merupakan salah satu aspek krusial yang patut menjadi perhatian utama bagi pendidik. Antusiasme belajar dapat dipahami sebagai dorongan semangat yang muncul secara intrinsik dalam diri siswa, yang disertai dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran (Suciati, 2019: 317). Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang esensial dalam membangkitkan dan mempertahankan antusiasme tersebut. Seorang guru dituntut untuk mampu memberikan stimulus motivasional yang efektif agar siswa terdorong untuk membangun semangat belajar secara mandiri dari dalam dirinya sendiri (Sutiah, 2020: 11).

Antusiasme belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan instruksional. Tingkat antusiasme siswa dapat diidentifikasi melalui sejumlah faktor, antara lain perspektif individu, faktor internal seperti minat dan kesiapan mental, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan belajar (Nainggolan, 2020: 36). Faktor-faktor eksternal yang berpotensi menurunkan antusiasme belajar di antaranya mencakup rendahnya kompetensi pedagogis guru, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, suasana kelas yang tidak kondusif, serta sikap siswa yang kurang fokus atau sering meninggalkan kelas. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan perilaku yang beragam, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi elemen yang sangat vital dalam menciptakan iklim belajar yang optimal.

Seorang pendidik harus memiliki pedagogik atau kemampuan untuk mengajar. Itulah mengapa seorang guru dikatakan sebagai pendidik (Imbang dan Wehantow 2024: 49). Kemampuan mengajar adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan yang minimal berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar, bersifat praktis dan dapat diimplementasikan oleh guru, serta memungkinkan relevansi dalam pembelajaran yang efektif. Terdapat berbagai komponen mendasar yang penting untuk keterampilan mengajar, diantaranya: membuka dan menutup pelajaran; menjelaskan; memberikan penguatan; mengajukan pertanyaan; membimbing peserta didik dalam kelompok kecil maupun individu; menciptakan variasi; mengelola kelas; serta memanfaatkan media pembelajaran (Hamzah 2023:156-157).

Pengamatan yang dilakukan di SMP Katolik Santa Theresia Manado, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Idealnya, para siswa yang memiliki antusiasme tinggi dalam belajar akan menunjukkan minat yang besar serta semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini semestinya tercermin dari keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung, yang berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pengembangan potensi diri. Namun, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat antusiasme belajar siswa masih tergolong rendah. Gejala ini tampak dari perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti seringnya meminta izin keluar kelas, menciptakan kebisingan, mengganggu teman sebaya, hingga bermain di dalam kelas. Lebih lanjut, guru yang mengajar cenderung tidak segera memberikan respons atau teguran atas perilaku tersebut, dan hanya berfokus pada penyampaian materi. Akibatnya, perilaku negatif ini berlangsung berulang dan menjadi kebiasaan, sehingga siswa cenderung mengikuti proses belajar dengan sikap yang kurang serius.

Di sini, peran guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting. Pengembangan keterampilan mengajar dilihat dari sudut pandang antusias dan keinginan belajar kembali siswa merupakan tantangan tersendiri. Atas dasar itulah, penelitian ini mengkaji mengenai keterampilan mengajar, antusias belajar siswa serta pengaruh yang ada di SMP Katolik Santa Theresia Manado.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memilih cara kuantitatif dan memakai survei untuk mengumpulkan data, jadi semua informasi diambil langsung dari kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan kepada para siswa yang menjadi responden utama, yaitu siswa SMP Katolik Santa Theresia Manado. Populasi yang diteliti adalah semua siswa yang terdaftar di sekolah itu, totalnya ada 308 anak. Sebagaimana disampaikan Abdussamad (2021: 131), populasi adalah sekumpulan orang atau benda yang masuk dalam daerah penelitian dan mempunyai ciri-ciri sama dengan tema yang diteliti.

Sampling dilakukan dengan Proportionate Stratified Random Sampling, artinya setiap kelompok dalam populasi diambil secara acak sesuai porsi asalnya supaya semua strata terwakili dengan adil. Jumlah sampel dihitung memakai rumus Slovin, dengan toleransi kesalahan 5 persen, dan hasilnya diperoleh 174 siswa sebagai responden penelitian ini.

Kuesioner ber-skala Likert menjadi instrumen utama, sudah diuji validitas dan reliabilitas agar setiap butir benar-benar akurat dan konsisten mengukur variabel yang diteliti. Untuk menganalisis data, pertama-tama dilakukan statistik deskriptif yang hanya menggambarkan wajah responden dan semua variabel secara umum; setelah itu regresi linear sederhana dipakai untuk melihat seberapa kuat variabel independen mempengaruhi dependen. Namun sebelum menjalankan regresi, data mesti lolos uji asumsi klasik seperti normalitas dan linearitas agar hasilnya sah secara statistik. Semua pengolahan data dilakukan lewat software IBM SPSS versi 30 for Windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berikut data hasil uji validitas dari variabel X dan Y pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel X

Nilai r hitung Variabel X	Nilai r hitung Variabel Y	Nilai r tabel	Nilai Sig.	Nilai $\alpha = 0,05$	Keputusan
0,239	0,260	0,148	0,000	0,05	Valid
0,186	0,457	0,148	0,003	0,05	Valid
0,241	0,467	0,148	0,000	0,05	Valid
0,352	0,485	0,148	0,000	0,05	Valid
0,407	0,458	0,148	0,000	0,05	Valid
0,264	0,538	0,148	0,000	0,05	Valid
0,476	0,397	0,148	0,000	0,05	Valid
0,348	0,445	0,148	0,000	0,05	Valid
0,441	0,463	0,148	0,000	0,05	Valid
0,485	0,480	0,148	0,000	0,05	Valid
0,336	0,207	0,148	0,000	0,05	Valid

0,367	0,483	0,148	0,000	0,05	Valid
0,490	0,516	0,148	0,000	0,05	Valid
0,454	0,555	0,148	0,000	0,05	Valid
0,527	0,388	0,148	0,000	0,05	Valid
0,514	0,421	0,148	0,000	0,05	Valid
0,449	0,502	0,148	0,000	0,05	Valid
0,313		0,148	0,000	0,05	Valid
0,434		0,148	0,000	0,05	Valid
0,344		0,148	0,000	0,05	Valid
0,443		0,148	0,000	0,05	Valid
0,521		0,148	0,000	0,05	Valid
0,437		0,148	0,000	0,05	Valid
0,308		0,148	0,000	0,05	Valid
0,384		0,148	0,000	0,05	Valid

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa setiap butir pada variabel X dan Y memenuhi kriteria valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kategori
Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru	0,858	Baik
Antusiasme Belajar Siswa	0,861	Baik

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa variabel X memiliki koefisien 0,858, sementara variabel Y mencapai 0,861. Kedua angka ini termasuk dalam rentang 0,800 sampai 0,899, dan menurut pedoman Cronbachs Alpha, keduanya bisa dikategorikan sebagai sangat reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Mengajar Guru	.060	174	.200*
Antusiasme Belajar Siswa	.048	174	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis yang dipresentasikan dalam tabel, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200. Karena angka ini melebihi ambang batas yang telah ditentukan, bisa disimpulkan bahwa kedua variabel, X dan Y, terdistribusi normal..

Uji Linearitas

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Antusiasme Belajar Siswa * Keterampilan Mengajar Guru	Between Groups	(Combined)	2521.256	31	81.331	1.764	.014
		Linearity	1298.444	1	1298.444	28.165	<.001
		Deviation from Linearity	1222.813	30	40.760	.884	.642
Within Groups			6546.376	142	46.101		
Total			9067.632	173			

Mengacu pada Tabel ANOVA tersebut, analisis menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Bukti langsung dapat ditemukan pada kolom Signifikansi pada baris Linearity, yang tercatat sebesar 0,001; nilai ini jauh lebih kecil daripada standar 0,05 yang umum digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan keyakinan bahwa variabel X dan Y terhubung secara linear.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Koefisien Data Variabel X dan Y

Variabel	Koefisien Hitung	Kategori
Keterampilan Mengajar Guru (X)	0,82	Sangat Baik
Antusiasme Belajar Siswa (Y)	0,76	Baik

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, koefisien keterampilan mengajar para guru tercatat di atas 0,80 dan berada pada kategori sangat baik; sebaliknya, antusiasme belajar siswa berada pada kategori baik dengan nilai 0,76.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 6 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.138	6.72084

a. Predictors: (Constant), Keterampilan.Mengajar.Guru

Tabel Model Summary menampilkan angka koefisien korelasi (R) 0,378 dan koefisien determinasi (R Square) 0,143. Nilai-nilai ini menunjukkan ada hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dan antusiasme belajar siswa, meskipun hubungan itu tergolong rendah menurut pedoman yang umum dipakai.

Persentase ini juga dapat dilihat lewat perhitungan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut::

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,378^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 14,2 \%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap antusiasme belajar siswa, dengan sumbangan varians sebesar 14,2 persen. Meski terbilang kecil, nilai ini tetap penting, karena mengindikasikan bahwa metode dan keterampilan guru ikut menentukan seberapa bersemangat siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 7 Tabel Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1298.444	1	1298.444	28.746	<,001 ^b
	Residual	7769.188	172	45.170		
	Total	9067.632	173			

a. Dependent Variable: Antusiasme.Belajar.Siswa

b. Predictors: (Constant), Keterampilan.Mengajar.Guru

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai F-hitung mencapai 28,746. Dengan demikian, hipotesis nol H₀ ditolak.

Tabel 8 Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.952	5.991		4.833	<,001
	Keterampilan.Mengajar.Guru	.391	.073	.378	5.362	<,001

a. Dependent Variable: Antusiasme.Belajar.Siswa

Mengacu pada Tabel *coefficients*^a nilai konstanta (α) sebesar 28,952 dan koefisien regresi (β) untuk variabel keterampilan mengajar guru sebesar 0,391. Berdasarkan hasil tersebut, maka model persamaan regresi linear sederhananya yakni:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 28,952 + 0,391X$$

Model regresi yang kami buat sudah teruji valid dan bisa dipakai buat memprediksi seberapa antusias siswa belajar. Artinya, cara guru mengajar ternyata punya pengaruh nyata dan signifikan terhadap semangat siswa di kelas.

1. Keterampilan Mengajar Guru di SMP Katolik Santa Theresia Manado

Guru yang terampil dalam mengajar akan dengan sendirinya mampu mendukung dan memotivasi siswa untuk mempunyai ketertarikan dalam belajar, secara khusus dapat mendukung perkembangan siswa dalam belajar dengan optimal (Khairatun, 2019). Maka keterampilan mengajar menjadi suatu fondasi utama dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya keterampilan ini, transfer pengetahuan tidak akan berjalan dengan lancar, sehingga akan sulit dalam mencapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 mengenai keterampilan mengajar guru di SMP Katolik Santa Theresia Manado, diperoleh nilai 0,82 yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berada pada kategori yang sangat baik. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan rumus koefisien dan mengacu pada pedoman nilai koefisien. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru di SMP Katolik Santa Theresia Manado memiliki keterampilan mengajar yang tinggi, baik dalam hal penyampaian materi, penguasaan kelas, maupun interaksinya dengan siswa.

2. Antusiasme Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Theresia Manado

Antusiasme belajar bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, tetapi suatu hal yang muncul dalam diri seseorang karena faktor dalam diri orang itu sendiri, tetapi bisa juga karena faktor dari luar. Ketika seseorang merasa bahwa belajar menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan, maka dari situlah antusiasme tersebut tumbuh. Maka perlu adanya kesadaran untuk menumbuhkan dan menjaga antusiasme belajar itu dalam diri setiap individu (Lintong dan Rampengan, 2024:25).

Dari pengujian pada hipotesis 2 yaitu antusiasme belajar siswa di SMP Katolik Santa Theresia Manado, hasilnya diperoleh nilai sebesar 0,76. Nilai ini menyatakan bahwa antusiasme belajar siswa termasuk dalam kategori yang baik, dan secara tidak langsung sudah menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, dimana keadaan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai antusias untuk menanggapi pembelajaran.

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Antusiasme Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Theresia Manado

Hasil analisis menunjukkan bahwa, saat ini, keterampilan mengajar guru berhubungan sangat rendah dengan antusiasme belajar siswa. Meskipun rendah, hubungan itu tetap terlihat nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen, yang artinya data tidak kebetulan. Dengan kata lain, cara guru mengajar masih ada kaitannya dengan bersemangat atau tidaknya siswa, walau bukan yang paling kuat. Temuan ini cocok dengan pengamatan penulis di SMP Katolik Santa Theresia Manado, di mana keahlian guru memberi tambahan minat belajar, tetapi hanya sedikit. Data menunjukkan, keterampilan mengajar hanya menjelaskan 14,2 persen tingkat antusiasme siswa. Sebagian besar, yakni 85,8 persen, ditentukan oleh faktor luar seperti motivasi dari dalam diri, suasana kelas, dukungan orang tua, dan keadaan emosional siswa.

Secara teori, kemampuan mengajar seharusnya menjadi kunci untuk membuat pelajaran berarti dan efektif. Bila guru bisa mengelola kelas, menjelaskan, dan memotivasi dengan baik, keterampilan itu bisa jadi penggerak utama semangat belajar. Namun, kenyataannya di lapangan, pengaruh positif tersebut belum terbukti sekuat yang diharapkan. Karena itu, masih perlu ditingkatkan keterampilan mengajar guru supaya mereka bisa benar-benar jadi pendukung yang bikin siswa lebih semangat dan aktif saat belajar.

IV. SIMPULAN

Di SMP Katolik Santa Theresia Manado, guru-gurunya tampil sangat baik dalam mengajar. Hal itu terbaca dari angka R sebesar 0,82, yang artinya mereka sudah bisa mengendalikan kelas dan menerapkan metode belajar dengan mantap. Sementara itu, semangat belajar siswa juga terbilang baik, terlihat pada angka R 0,76. Ini menunjukkan bahwa anak-anak umumnya aktif dan suka ikut pelajaran ketika jam sekolah berlangsung. Namun, walau keterampilan guru tinggi, dampaknya terhadap antusiasme siswa ternyata kecil. Analisis regresi menunjukkan nilai R^2 cuma 0,142 atau 14,2 persen. Angka itu berarti hanya segelintir antusiasme siswa yang berasal dari cara guru mengajar, sedangkan sisanya 85,8 persen ditentukan oleh hal lain di luar penelitian ini, umpamanya kondisi keluarga, suasana hati, media, atau pendekatan yang lebih pribadi untuk setiap anak. Hasil ini mengingatkan kita bahwa banyak faktor bekerja sama ketika kita mau menjaga semangat belajar di sekolah. Penelitian ini semoga bisa kuasai pihak sekolah supaya terus atur semua sumber daya sebaik mungkin, termasuk membuat ruang belajar yang asyik dan fokus pada siswa, biar setiap pelajaran benar-benar membantu mutu belajar mereka, sambil tetap mengingat semua faktor lain yang dorong peningkatan kualitas sekolah..

V. REFERENSI

Abdussamad, H. Z., 2021, Metode Penelitian Kualitatif, Syakir Media Press: Makassar

Hamzah, dkk., 2023, Strategi Pembelajaran Abad 21, PT. Mifandi Mandiri Digital: Sumatera Utara

Imbang dan Wehantow., 2024, Kompetensi Item Analysis dan Korelasinya terhadap Profesionalitas Guru SMA/SMK Katolik di Kota Manado, ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik 2 (2), 47-60

Khairatun N., 2019, Guru Yang Terampil Mengajar Dalam Pembelajaran. Universitas Riau

Lintong, M.M., Rampengan., D.A., 2024, Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Kognitif di SMA Katolik Don Bosco Bitung, ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik 2(1), 22-33

Nainggolan, A., 2020, Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Suciati, 2019, Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca Tunggu Aku, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 23(2).314-326

Sutiah, 2020, Teori Belajar dan Pembelajaran, Nizamia Learning Center:Sidoarjo.